



WIWEKASANGA DAN PENDIDIKAN KARAKTER

Dr. Putu Sudira, MP.
putupanji@uny.ac.id

Kecerdasan ganda kontekstual *wiwekasanga* merupakan pengembangan tujuh kecerdasan manusia dalam perspektif biologis, yaitu: *musical intelligence, bodily-kinesthetic intelligence, logical-mathematical intelligence, linguistic intelligence, spatial intelligence, interpersonal intelligence, and intrapersonal intelligence* (Gardner, 1993) menjadi enam kecerdasan ganda kontekstual, yaitu: *technological intelligence, economic intelligence, social intelligence, political intelligence, cultural intelligence, and learning intelligence* (Cheng, 2005) dalam teori Pentagon. Hal ini diasumsikan bahwa karir atau pekerjaan seseorang dalam konteks kehidupan yang kompleks dapat diklasifikasikan ke dalam lima bidang, yaitu: teknologi, sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Kemudian dikembangkan menjadi sembilan kecerdasan ganda kontekstual yang disebut dengan “*Wiwekasanga*” (Putu Sudira, 2011). *Wiweka* artinya kecerdasan atau kemampuan/*ability*, sedangkan *sanga* artinya sembilan. Kesembilan kecerdasan ini digambarkan seperti sebuah cakra berdaun delapan seperti Gambar 1 di bawah. Rumusan kecerdasan ganda kontekstual *wiwekasanga* terlihat seperti Tabel 1 di bawah.



Gambar 1. *Wiwekasanga*: Sembilan Kecerdasan Kontekstual

Tabel 1.
Wiwekasanga: 9 Kecerdasan Kontekstual dan Dampaknya dalam
 Pembudayaan Kompetensi

Sembilan Kecerdasan Kontekstual	Definisi	Dampak yang Diharapkan Dalam Pembudayaan Kompetensi dan Pendidikan Karakter
1. Kecerdasan Emosional-Spiritual	Berkenaan dengan <i>ability</i> / kemampuan berpikir, berbuat, mengelola emosi dan spirit untuk meningkatkan kemampuan olah rasa, olah hati/kalbu, kepekaan, keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, budi pekerti luhur.	Individu yang cerdas secara emosional-spiritual dapat memberi sumbangan kepada pengembangan emosi dan spiritual sekolah, keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara.
2. Kecerdasan Sosial-Ekologis	Berkenaan dengan <i>ability</i> / kemampuan berpikir, berbuat, mengelola secara sosial, mengefektifkan pengembangan keseimbangan dan keharmonisan antar individu (<i>pawongan</i>). Kemampuan menggalakkan pembangunan ramah lingkungan, menjunjung hak dasar tiap makhluk untuk mempertahankan diri dan berkembang biak, sebagai mitra alam semesta, bertanggung jawab atas masa depan seluruh kosmos.	Individu yang cerdas secara sosial-ekologis dapat memberi sumbangan kepada pengembangan hubungan timbal balik, demokratis, empatik dan simpatik, menjunjung tinggi hak asasi manusia, ceria dan percaya diri, menghargai kebhinekaan dalam bermasyarakat dan bernegara, serta berwawasan kebangsaan dengan kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga Negara, bertanggungjawab atas masa depan seluruh kosmos.
3. Kecerdasan Intelektual	Berkenaan dengan <i>ability</i> / kemampuan olah pikir, berbuat, mengelola diri untuk memperoleh kompetensi dan kemandirian dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, bersikap kritis, kreatif dan imajinatif.	Individu yang cerdas secara intelektual dapat memberi sumbangan kepada pengembangan kompetensi dan kemandirian dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, bersikap kritis, kreatif dan imajinatif.
4. Kecerdasan Kinestetis	Berkenaan dengan <i>ability</i> / kemampuan berpikir, mengolah raga, mengelola diri untuk mewujudkan insan yang sehat, bugar, berdaya-tahan, sigap, terampil, dan trengginas sebagai aktualisasi insan adiraga.	Individu yang cerdas secara kinestetis dapat memberi sumbangan kepada pengembangan kesehatan, kebugaran, daya-tahan, sigap, terampil, dan trengginas sebagai aktualisasi insan adiraga.
5. Kecerdasan Ekonomika	Berkenaan dengan <i>ability</i> / kemampuan berpikir, berbuat, mengelola secara ekonomi dan mengoptimalkan penggunaan berbagai sumberdaya.	Individu yang cerdas secara ekonomika dapat memberi sumbangan kepada pengembangan pembangunan ekonomi masyarakat.
6. Kecerdasan Politik	Berkenaan dengan <i>ability</i> / kemampuan berpikir, berbuat, mengelola secara politik dan mendorong dampak <i>win-win solution</i> .	Individu yang cerdas secara politik dapat memberi sumbangan kepada pembangunan politik di masyarakat.
7. Kecerdasan Teknologi	Berkenaan dengan <i>ability</i> / kemampuan berpikir, berbuat, mengelola dan memaksimalkan keuntungan berbagai jenis teknologi	Individu yang cerdas secara teknologi dapat memberi sumbangan kepada pengembangan teknologi di masyarakat.
8. Kecerdasan Seni-Budaya	Berkenaan dengan <i>ability</i> / kemampuan berpikir, berbuat, mengelola kehalusan dan keindahan seni dan budaya, serta kompetensi untuk mengekspresikan, menggunakan aset seni-budaya dan menciptakan nilai-nilai baru.	Individu yang cerdas secara seni-budaya yang dapat memberi sumbangan kepada pengembangan seni-budaya di masyarakat.
9. Kecerdasan Belajar	Berkenaan dengan <i>ability</i> / kemampuan belajar dan berpikir kreatif dan kritis dalam meningkatkan pemanfaatan potensi biologis/psikologis.	Individu pembelajar yang dapat memberi sumbangan pada pembangunan dan pengembangan belajar masyarakat

Pendidikan dalam kerangka pengembangan potensi, kompetensi, dan nilai-nilai luhur (*noble values*) membutuhkan pengembangan kecerdasan kontekstual *wiwekasanga*. Pendidikan karakter pada dasarnya berkenaan dengan pengembangan potensi biologis, psikologis, dan

spiritual peserta didik. Pendidikan sudah pasti berhubungan dengan pengembangan diri manusia dengan seluruh nilai-nilai kemanusiaannya.

Dalam perspektif kecerdasan ganda kontekstual *wiwekasanga* pendidikan dalam seluruh dimensi proses pemberian pengalaman belajar harus mampu menumbuhkan sikap mental dan moral peserta didik sebagai *learning people* yang mampu menumbuhkan kecerdasan belajar sebagai titik sentral untuk mengembangkan kecerdasan emosional-spiritual, kecerdasan sosial-ekologis, kecerdasan intelektual, kecerdasan kinestetis, kecerdasan ekonomika, kecerdasan politik, kecerdasan teknologi, dan kecerdasan seni-budaya. Sebagai *learning person* peserta didik secara kritis dan kreatif meningkatkan potensi dan kompetensi biologis dan psikologis yang dimilikinya. Sehingga mampu berpikir, berbuat, mengelola emosi dan spirit peningkatan kemampuan olah rasa, olah kalbu, kepekaan diri, keimanan, budi pekerti, dan ketakwaan terhadap Tuhan. Kecerdasan emosional-spiritual yang baik harus diikuti kecerdasan olah pikir, mandiri dalam berilmu pengetahuan, teknologi, dan seni terus meningkatkan kemampuan bertindak dan berbuat mengoptimalkan penggunaan berbagai sumberdaya dalam keadaan selalu sehat, bugar, terampil, sigap, berdaya tahan, dan trengginas. Secara ideal seseorang akan sempurna dalam berkarir dan berkarakter jika mampu menumbuh *wiwekasanga* dengan baik. Kecerdasan yang dimiliki kemudian digunakan secara cendikia dan mandiri dalam bentuk tindakan/kerja untuk memecahkan permasalahan-permasalahan hidup.

Dr. Putu Sudira, MP.

Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika FT UNY